

**VALUES CONTAINED IN SOMBAH TOR-TOR DANCE  
IN SIMALUNGUN COMMUNITY (NORTH SUMATERA)**

Vinny Aryesha  
**STKIP An-Nur Nangro Aceh**  
vinnyaryesha@gmail.com

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to elaborate and to look for the values which are contained in Tor-Tor Sombah Dance in Simalungun community (North Sumatera). The method that used in this research were qualitative and interpretative research method. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The valid data technique uses data triangulation techniques. Furthermore, it is analyzed through interactive channels, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the Sombah Tor-tor Dance has special values in displaying it, Togetherness Value, Brotherhood Value, and Social Value. Tor-tor Sombah dance is a traditional dance of the Simalungun people, born since the 13th century. Tor-tor Sombah dance consists of head movements, eye sight, hand movements, fingers and steps or stamping of feet. The Tor-tor Sombah dance is accompanied by traditional Batak musical instruments namely Gondrang, Mong-mongan, and Sarunei Bolon. Tor-tor Sombah dance is very safe to discuss with traditional ceremonies, namely rituals and entertainment events at the wedding party.*

**Keywords:** Values; Tor-Tor Sombah Dance

## **NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TARI *TOR-TOR SOMBAB* PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN (SUMATERA UTARA)**

Vinny Aryesha  
**STKIP An-Nur Nangro Aceh**  
vinnyaryesha@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Tor-tor Sombab* pada masyarakat Simalungun (Sumatera Utara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif interpretatif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Selanjutnya dianalisis melalui alur interaktif, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Tor-tor Sombab* memiliki nilai-nilai tersendiri dalam menampilkannya yaitu Nilai Kebersamaan, Nilai Persaudaraan, dan Nilai Sosial. Tari *Tor-tor Sombab* adalah tari tradisional masyarakat Simalungun, lahir sejak abad ke-13. Tari *Tor-tor Sombab* terdiri dari gerakan kepala, mata, ayunan tangan, jari-jari dan langkah atau hentakkan kaki. Tari *Tor-tor Sombab* diiringi dengan alat musik tradisional Batak yaitu *Gondrang, Mong-mongan, dan Sarunei Bolon*. Tari *Tor-tor Sombab* sangat erat kaitannya dengan upacara adat yaitu upacara ritual dan acara hiburan pada penyelenggaraan pesta perkawinan.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai; Tari *Tor-tor Sombab*

### **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku dengan keanekaragaman budayanya. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia harus dipandang sebagai sebuah kekayaan bukan kemiskinan. Bahwa Indonesia tidak memiliki identitas budaya yang tunggal bukan berarti tidak memiliki identitas, namun dengan keanekaragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kualitas produksi budaya yang luar biasa (Nainggolan, 2017).

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Pendidikan dalam kehidupan adalah suatu hubungan antara proses

dengan isi, yaitu proses pengambilalihan kebudayaan dalam arti membudayakan manusia, aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah kebudayaan itu menjadi sikap mental, tingkah laku, bahkan menjadi kepribadian anak didik, sedangkan landasan pendidikan adalah filsafat. Jadi hubungan pendidikan dengan kebudayaan terdapat pada hubungan nilai demokrasi (Akkase, 2017).

Dalam budaya pra-modern pengalaman seni merupakan pengalaman dengan daya-daya transenden yang dipercayainya. Daya-daya spiritual hadir dalam wujud medium simbol-simbol seni. Yang transenden berasal dari luar pengalaman budaya, maka wujud seninya juga bukan berasal dari budayanya. Namun melalui pengalaman budayalah yang transenden dapat dipahami. Yang lahiriah hadir dalam dunia manusia melalui transformasi budaya suku. Transformasi ini adalah kreativitas, dimana membuat yang tidak dikenal dalam budaya menjadi dapat dikenal (Sumardjo, 2010: 115).

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagai besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat (Koentjaraningrat, 2015: 153).

Pengembangan nilai-nilai kehidupan (pendidikan nilai) yang terkandung dalam konsep pendidikan konsumen yang merupakan dimensi pembentuk karakter, siswa menjelaskan bahwa pendidikan nilai yang diperoleh dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa cenderung cukup baik, pendidikan nilai melalui keluarga, teman sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, namun melalui sekolah tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Pembelajaran dengan

menggunakan intervensi buku cerita pembelajaran nilai-nilai kehidupan dapat membentuk karakter siswa (Wening, 2012).

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008: 7). Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya (Sedyawati, 1986: 3). Tari adalah sebuah pertunjukkan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya. Tari diadakan sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara dan konteks yang berbeda-beda. Tari diadakan untuk upacara-upacara yang berkaitan dengan adat dan kepercayaan, namun ada juga yang melaksanakan sebagai hiburan. Salah satu tarian yang ada pada masyarakat Simalungun adalah Tari *Tor-tor Sombah*. Tari *Tor-tor Sombah* lahir sejak abad ke-13 dan menjadi budaya Simalungun.

Secara harfiah gerakan tari *Tor-tor Sombah* merupakan gerakan tubuh manusia yang teratur, terlatih, yang kemudian menjadi kebiasaan yang diakui dan didukung. Setiap gerakan tari *Tor-tor Sombah* memiliki pola dalam aturan-aturan dan nilai keindahan setempat yang dilakukan secara simbolis, dan memiliki makna religious, yang bertujuan untuk menghormati arwah para leluhur. Sampai saat ini tari *Tor-tor Sombah* terus hadir dalam setiap pesta adat bagi masyarakat Simalungun (Purba, 2016).

Tari *Tor-tor Sombah* telah lama hidup ditengah-tengah masyarakat Simalungun, *Sombah* yang berarti "Sembah". Kata sembah baiknya dihindari, karena yang disembah hanyalah Tuhan bukan manusia, manusia hanya dihormati. Tari *tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun berhubungan erat dengan upacara adat perkawinan, ritual, hiburan, dan juga dapat dipertunjukkan dalam konteks adat. Tari *Tor-tor Sombah* merupakan tarian yang sangat familiar pada Masyarakat Simalungun. Tari *Tor-tor Sombah* dapat ditarikan oleh pemuda dan pemudi yang ada di daerah suku Batak atau setempat.

Tari *Tor-tor Sombah* adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *Gondrang*, dengan khas gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki atau punggung dan bahu. Gerakan yang terdapat dalam tari *Tor-tor Sombah* berbagai variasi gerak sehingga dapat menambah nilai keindahan. Tari *Tor-tor Sombah* diringi dengan alat musik tradisional Batak yaitu *Gondrang, Mong-mongan, dan Sarunei Bolon*. Tari *Tor-tor Sombah* memiliki prinsip semangat kebersamaan, rasa persaudaraan, dan sosial, solidaritas atau kepentingan bersama. Dalam penyajiannya tari *Tor-tor Sombah* ditampilkan kepada tamu-tamu kehormatan dan kegiatan upacara lainnya yang berhubungan dengan adat masyarakat Simalungun. Apabila tari *Tor-tor Sombah* telah selesai ditampilkan dalam suatu pertunjukan maka acara yang lain dapat ditampilkan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan dari upacara adat.

Menelusuri kehadiran tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun dan rasa ingin tahu mengenai adat Simalungun. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Tor-tor Sombah* dengan judul “Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari *Tor-tor Sombah* Pada Masyarakat Simalungun (Sumatera Utara).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun (Sumatera Utara).

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Nilai-nilai**

Mulyana (2005: 27) menyatakan bahwa nilai-nilai adalah aspek evaluatif dari sistem-sistem kepercayaan, nilai, dan sikap. Dimensi-dimensi evaluatif ini meliputi kualitas-kualitas seperti kebaikan, estetika, kemampuan memuaskan kebutuhan, dan kesenangan. Meskipun setiap orang mempunyai suatu tatanan

nilai yang unik, terdapat pula nilai-nilai yang cenderung menyerap budaya, nilai-nilai ini dinamakan nilai budaya. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu kejiwaan dalam menilai atau melakukakn penilaian.

Soebani, dkk. (2009: 33) menyatakan bahwa pada hakikatnya nilai adalah suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai (*value*) lebih menyangkut objektifitas ilmiah, sedangkan nilai-nilai atau *curtural values* lebih menyangkut kepemilikan bersama anggota masyarakat pada tindakan sosial dalam melakukan relasi dan integrasi dengan orang lain. Nilai-nilai umumnya normatif dalam arti bahwa nilai-nilai tersebut menjadi rujukan seorang anggota budaya tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan salah, yang sejati dan palsu, positif dan negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang tersembunyi tetapi tetap bermanfaat dan berharga bagi kehidupan manusia.

## **Tari**

Soedarsono (1972: 20) menyatakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis meliputi badan, tangan, dan sebagainya yang berirama dan diiringi oleh bunyi-bunyian seperti musik gamelan dan yang mengeluarkan suara. Tari adalah ungkapan gerak yang digayakan dan berkesinambungan sehingga menjadi indah.

Sumaryono (2006: 1) menyatakan bahwa tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuhlah yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari. Lebih lanjut Purba (2016) mengatakan bahwa tari adalah sebuah pertunjukkan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya. Tari diadakan sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara dan dalam konteks

yang berbeda-beda. Tari diadakan untuk upacara-upacara yang berkaitan dengan adat dan kepercayaan, namun ada juga yang melaksanakan sebagai hiburan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi yang dituangkan kedalam gerak melalui tubuh manusia dengan menggunakan gerakan badan dan tangan. Gerakan yang dituangkan disesuaikan dengan disajikannya pada fungsi tarian.

### **Tari *Tor-tor Sambah***

Nainggolan (2017) mengatakan bahwa nama *Tor-tor* diyakini oleh para seniman berasal dari hentakkan penari yang bersuara “tor” “tor” karena hentakan kakinya pada lantai rumah. Tari *Tor-tor Sambah* merupakan salah satu jenis tari yang berasal dari suku Batak di Pulau Sumatera, lahir sekitar pada abad ke-13. Tari *Tot-tor* sudah menjadi budaya suku batak. Perkiraan tersebut dikemukakan oleh mantan anggota anjungan Sumatera Utara 1973-2010 dan pakar tari *Tor-tor Sambah*.

Tari *Tor-tor Sambah* sangat terkenal sampai ke penjuru dunia, ini terbukti dari banyaknya turis mancanegara maupun lokal yang ingin belajar tari *Tor-tor Sambah*, hal ini dikarenakan masyarakat Batak yang pergi merantau dengan bangga selalu menampilkan tari *Tor-tor Sambah* dalam acara perhelatannya. Tari *Tor-tor Sambah* untuk kehidupan suku Batak Simalungun yang merupakan adat dan hiburan, biasanya diiringi dengan alat musik tradisional Simalungun dan suara manusia. Gerakan tari *Tor-tor Sambah* terdiri dari gerakan kepala, penglihatan mata, ayunan tangan, jari-jari dan langkah kaki. Gerakan tari *Tor-tor Sambah* menunjukkan keindahan, terutama bila penari (*panortor*) melakukan gerakan tersebut dengan menggunakan perasaan, maka orang lain (penonton) yang melihatnya dapat menangkap pesan atau makna dari gerakan tari *Tor-tor* yang dilakukakn oleh penari tersebut.

Tari *Tor-tor Sambah* untuk kehidupan masyarakat Simalungun berhubungan erat dengan upacara adat yaitu upacara ritual dan acara hiburan

pada penyelenggaraan pesta perkawinan. Tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun mempunyai peranan penting sebagai aktivitas kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan spiritual dan hubungan sosial masyarakatnya. Tari *Tor-tor Sombah* ditarikan oleh empat orang wanita dan dua orang laki-laki.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interpretatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun (Sumatera Utara). Adapun sasaran yang peneliti teliti adalah tari *Tor-tor Sombah* yang ada di Kabupaten Simalungun (Sumatera Utara), melalui tari *Tor-tor Sombah* dapat diidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun (Sumatera Utara).

### **Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti menggunakan 5w+1h yaitu apa, siapa, kapan, dimana, Kenapa, dan bagaiman kemudian ditanya kembali kepada ketua adat, penari *Tor-tor Sombah*, dan seniman tari *Tor-tor Sombah* yang ada di Kabupaten Simalungun (Sumatera Utara).

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder didapat peneliti dari buku, jurnal, artikel, maupun media internet.

### **Teknik Pengumpulan Data**



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara langsung terhadap nara sumber yang dapat dipercaya, serta dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan peneliti dengan pengabsahan triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Pada penelitian ini untuk mengkaji keabsahan data digunakan triangulasi sumber.

### **Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengumpulkan data-data di lapangan mengenai tari *Tor-tor Sombah*, selanjutnya proses mereduksi dengan memilah dan memilih data yang sudah dikumpulkan mengenai tari *Tor-tor Sombah* dan diakhir yaitu proses penarikan kesimpulan data mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Tor-tor Sombah* pada masyarakat Simalungun (Sumatera Utara).

## **HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN SIMPULAN**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tari *Tor-tor Sombah* mempunyai nilai-nilai dalam menampilkannya yaitu nilai kebersamaan, nilai persaudaraan, dan nilai sosial.**

#### **1. Nilai Kebersamaan**

Niali kebersamaan yang terdapat dalam tari *Tor-tor Sombah* terlihat pada saat diselenggarakannya acara pesta perkawinan, acara adat Simalungun, dan acara upacara Ritual yang dilakukan masyarakat Simalungun. Mereka beramai-ramai datang pada acara pesta perkawinan, acara adat Simalungun, dan acara upacara ritual. Gerakan tari *Tor-tor Sambah* yang dilakukan yaitu memberi salam kehormatan kepada para tamu yang hadir didalam acara tersebut. Para penari yaitu pemuda pemudi yang berasal dari daerahnya. Mereka telah diminta oleh

tuan rumah yang punya acara untu berhadir dan menarikan tari *Tor-tor Sombah* pada waktu dan tempat yang sudah disediakan. Ini menandakan bahwa masyarakat Simalungun bersama-sama dalam memeriahkan acara yang diselenggarakan dan menyambut para tamu yang hadir dengan senang hati.

## 2. Nilai Persaudaraan

Nilai persaudaraan yang terdapat dalam Tari *Tor-tor Sombah* sangat jelas terlihat pada saat upacara adat perkawinan yang diselenggarakan. Posisi keluarga dari mempelai laki-laki ada pada satu kelompok, begitu juga dengan keluarga mempelai wanita. Pada saat menyambut keluarga mempelai wanita atau laki-laki keluarga saling menyambut dan memberi salam. Ini menandakan bahwa keluarga sudah menyatu dan keluarga sudah saling menerima antara keluarga mempelai wanita dan keluarga mempelai laki-laki.

## 3. Nilai Sosial

Nilai sosial atau solidaritas yang terdapat dalam tari *Tor-tor Sombah* terlihat pada pemuda pemudi yang ikut berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, mereka ikut dalam memeriahkan suatu acara yang digelar. Terlihat dari hubungan manusia di dalam bermasyarakat, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat setempat, dan manusia dengan masyarakat lain yang hadir dalam undangan untuk memeriahkan. Ini menandakan bahwa masyarakat setempat sangat akrab sesamanya, saling membantu dalam menyelenggarakan suatu acara, dan memiliki solidaritas terhadap acara yang digelar.

## SIMPULAN

Tari *Tor-tor Sombah* memiliki nilai-nilai tersendiri dalam menampilkannya yaitu nilai kebersamaan yaitu masyarakat Simalungun bersama-sama dalam memeriahkan acara yang diselenggarakan dan menyambut para tamu yang hadir dengan senang hati; nilai persaudaraan yaitu bahwa keluarga sudah menyatu dan keluarga sudah saling menerima antara keluarga mempelai wanita dan

keluarga mempelai laki-laki, dan nilai sosial yaitu masyarakat setempat sangat akrab sesamanya, saling membantu dalam menyelenggarakan suatu acara, dan memiliki solidaritas terhadap acara yang digelar.

Tari *Tor-tor Sombah* adalah tari tradisional masyarakat Simalungun, lahir sejak abad ke-13. Tari *Tor-tor Sombah* terdiri dari gerakan kepala, penglihatan mata, ayunan bahu dan tangan, jari-jari dan langkah kaki. Tari *Tor-tor Sombah* diringi dengan alat musik tradisional Simalungun yaitu *Gondrang, Mong-mongan, dan Sarunei Bolon*. Tari *Tor-tor Sombah* sangat erat kaitannya dengan upacara adat yaitu upacara ritual dan acara hiburan pada penyelenggaraan pesta perkawinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akkase, Muhammad Bahar. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 5 (1) Juni 2017. 2017.
- Beni, Ahmad dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Jazuli, M. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Pers. 2008.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Mulyana, Deddy. *Budaya dan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Soebani. 2005.
- Nainggolan, Maria Serlitaria. Makna Tari Tor-tor Sebagai Identitas Orang Batak Di Kota Balikpapan. *Ilmu Komunikasi*. Vol. 5 (1). 2017.
- Purba, Febrina Athylata. Makna Simbolik Tor-tor Sombak dalam Upacara Adat Kematian Sayur Matua Pada Masyarakat Suku Batak Simalungun. *Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta*. Vol. 15 (2). 2016.
- Sedyawati, Edy. *Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. 1986.
- Soedarsono. *Djawa dan Bali*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press. 1972.
- Sumardjo, Jacob. *Estetika Paradoks (edisi Revisi)*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press. 2010.

- Sumaryono. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. 2006
- Wening, Sri. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. UNY. (1). 2012.